

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan dasar yang digunakan dalam penerapan semua aspek rancangan. Adapun konsep dasar yang digunakan dalam Perancangan Wisata Bahari di Pantai Boom Tuban ini adalah konsep bangunan Majapahit.

Adapun konsep yang akan dihadirkan pada Wisata Bahari ini adalah konsep “MITREKA SATATA”. Dimana semboyan ini adalah semboyan pada masa Kerajaan Majapahit. Mitreka Satata berasal dari kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular pada zaman keemasan kerajaan Majapahit. Semboyan Mitreka Satata ini dipakai oleh Mahapatih kerajaan Majapahit yaitu Gajah Mada. Sebagai landasan dalam menjalankan politik luar negeri Majapahit yang bersifat sahabat, hidup berdampingan secara damai dengan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Bahkan sekarang pun semboyan Mitreka Satata dipakai oleh negara-negara Asean sebagai lambang persatuan mereka. Arti dari kata Mitreka Satata adalah selalu bersahabat atau bersahabat yang sederajat, yang terdiri dari penggalan kata-kata:

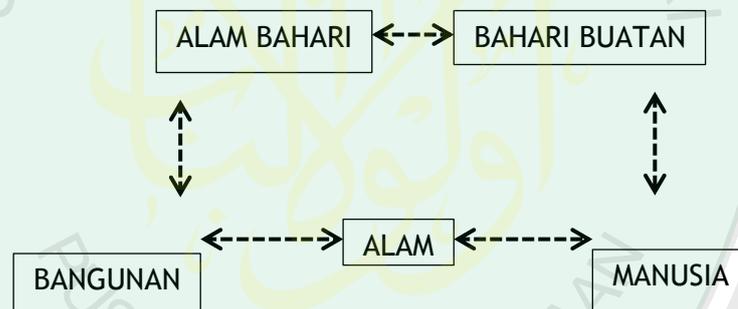
**Mitra** = teman / sahabat

**Ika** = itu, Satu

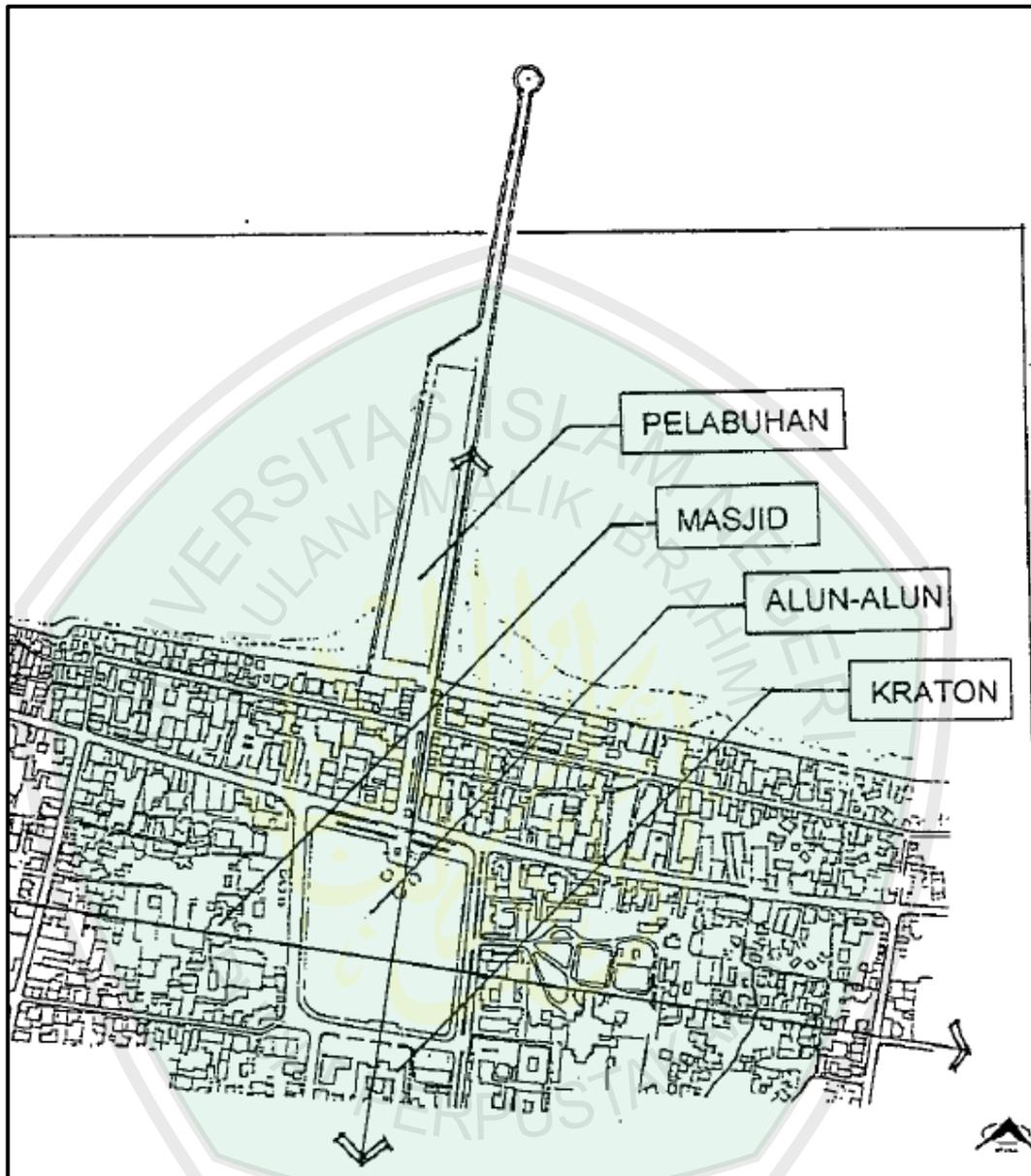
**Satata** = sederajat

Pada tatanan kawasan Majapahit terdapat dua macam karakteristik dari bangunan Majapahit, yaitu karakteristik bangunan Majapahit yang berupa hunian

dan karakteristik bangunan Majapahit di tatanan kawasan serta orientasi dari kawasan majapahit yang berorientasi pada kolam segaran (laut buatan) sehingga unsur bahari juga masuk ke dalamnya. Adapun nantinya konsep yang dihadirkan adalah gambaran tatanan Majapahit di tatanan kawasannya yang bisa menghadirkan aspek kebaharian, penggambaran bahwa pengunjung seakan melakukan perjalanan yang dimulai dari daratan majapahit menuju ke dunia bahari majapahit hingga menuju ke alam bahari. Sehingga nantinya menunjukkan keterkaitan dan kesinambungan antar bangunannya maupun antar unsur-unsur darat dan lautan. Seperti Pada semboyan Mitreka Satata yang selalu bersahabat antara satu dengan yang lain.



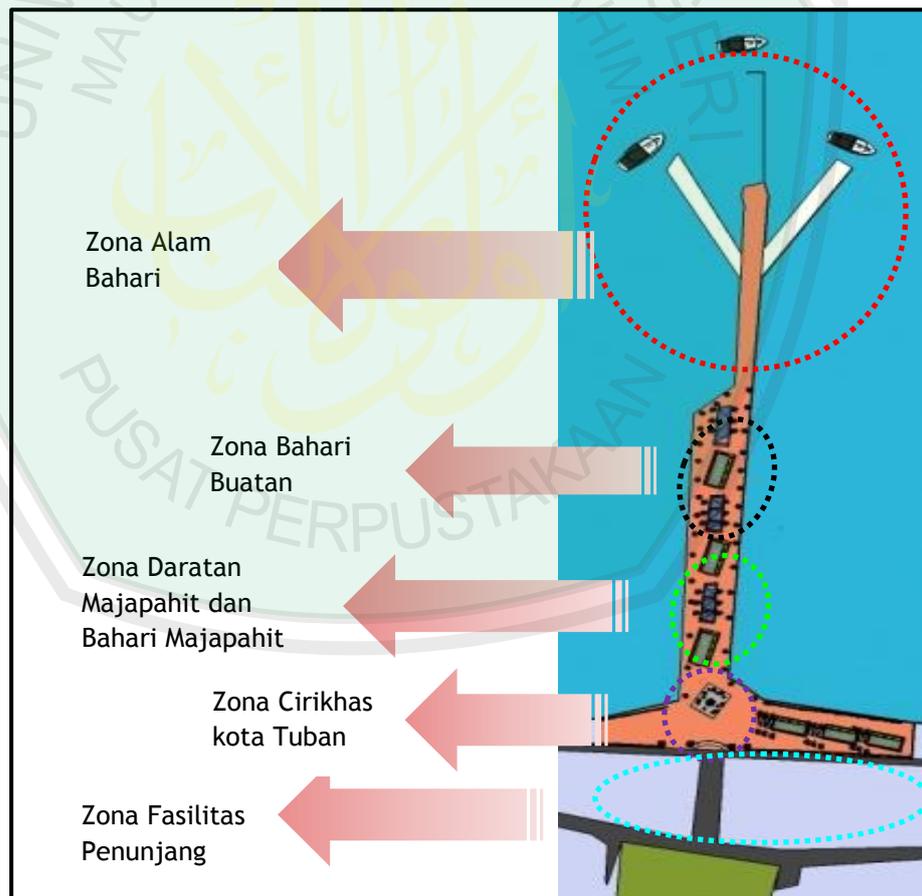
Adapun susunan penggambaran perjalanan dari daratan menuju lautan juga sesuai dengan tatanan Alun-Alun kota Tuban menuju ke pantai Boom Tuban yang menunjukkan susunan yang linear menuju ke lautan. Dimana pada historisnya yaitu penataannya dalam 1 sumbu garis mulai dari pusat pemerintahan keraton menuju ke pelabuhan yang susunan tersebut ada saat kerajaan Majapahit berada di kawasan kota Tuban. Berikut gambar yang menunjukkan tata kota Tuban:



Gambar 5.1  
Sumbu pada Pusat Kota Tuban

## 5.2 Konsep Tapak

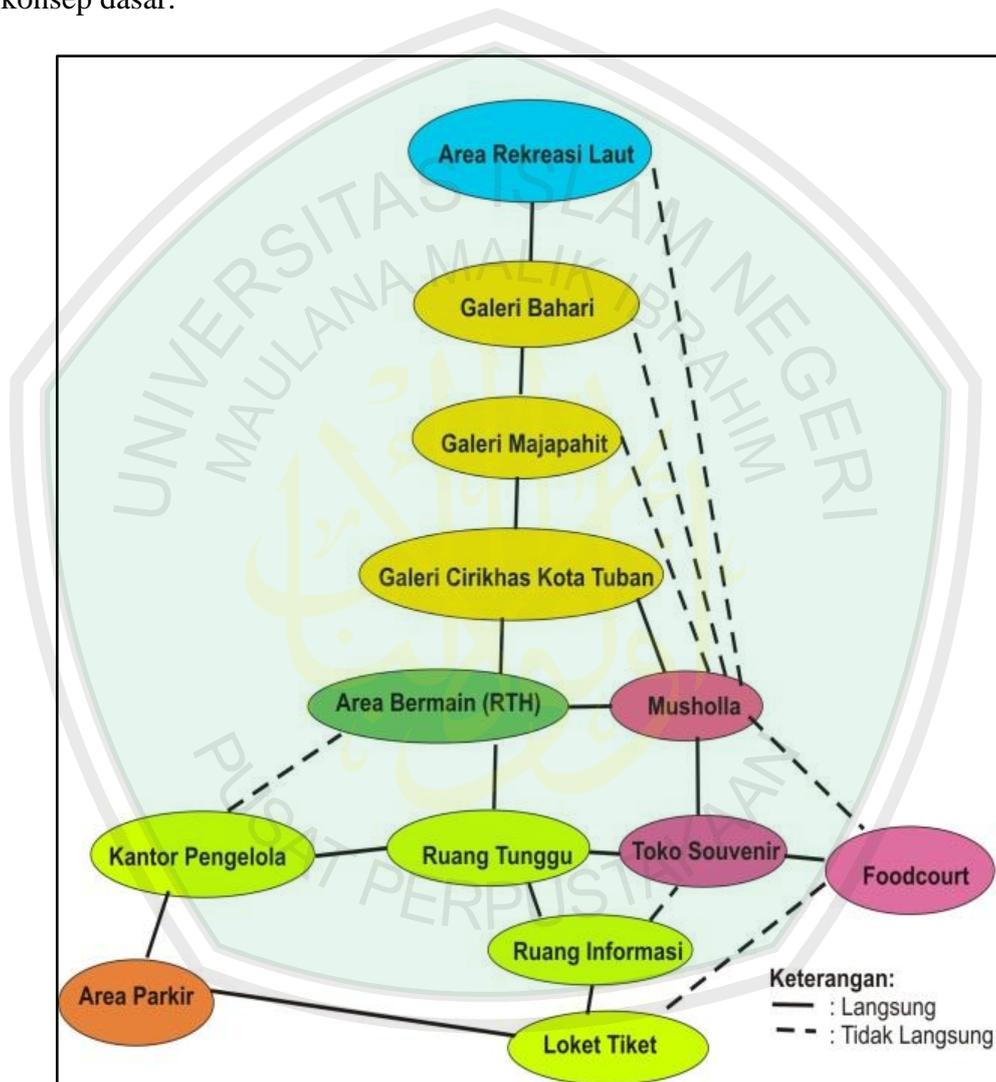
Pada tapak, zona massa bangunan dibagi menjadi beberapa zona perjalanan wisata dengan tetap mempertimbangkan kenyamanan. Adapun konsep tapak terbagi dalam 3 zona yang sama halnya ada tatanan kota Majapahit juga terbagi antar kawasan dan pola tatanan massa di tapak dengan pola 1 bentuk dan 1 titik pusat yaitu pada ujung tapak yang merupakan zona alam bahari, hal tersebut juga perwujudan dari tatanan kota Majapahit yang menggunakan 1 bentukan saja yaitu kotak dengan 1 titik pusat yang berupa Ruang Terbuka Hijau.(pepohonan, vegetasi,).



Gambar 5.2  
Konsep Tapak  
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

### 5.3 Konsep Hubungan Ruang

Dari ruang-ruang yang terdapat di wisata bahari maka ada hubungan ruang antar ruang dengan menggabungkannya sehingga terlihat menyatu sesuai dengan konsep dasar.



Skema 5.3  
Pola Penataan Ruang  
Sumber: Hasil Analisis, 2012

#### Keterangan:

— : Hubungan langsung

- - - : Hubungan tidak langsung

#### 5.4 Konsep Bentuk dan Tampilan

Pada konsep bentuk dan tampilan bangunan adalah merupakan bentuk transformasi dari hunian Majapahit itu sendiri yang disesuaikan dengan bentuk tapak serta penerapan tema didalamnya.



Tatanan kompleks hunian Majapahit yang menggunakan pagar keliling serta vegetasi.



Bentuk hunian Majapahit pada masa lalu, dimana menggunakan dasar tatanan batu bata sebelum menuju ke huniannya.



Gerbang Paduraksa dari Kerajaan Majapahit menjadi pacuan dalam perubahan transformasi menuju ke bangunan wisata bahari.

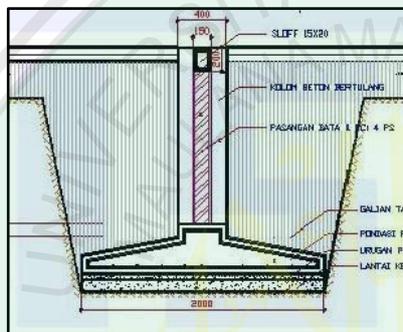


## 5.5 Konsep Struktur

Adapun struktur yang akan digunakan pada bangunan Wisata Bahari ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pondasi Plat setempat

Pondasi ini cocok untuk digunakan di tanah yang tidak terlalu keras dan untuk meminimalisir timbulnya sedimen erosi dari air laut.



Gambar 5.4  
Pondasi Plat setempat  
(Sumber: <http://4.bp.blogspot.com/>)

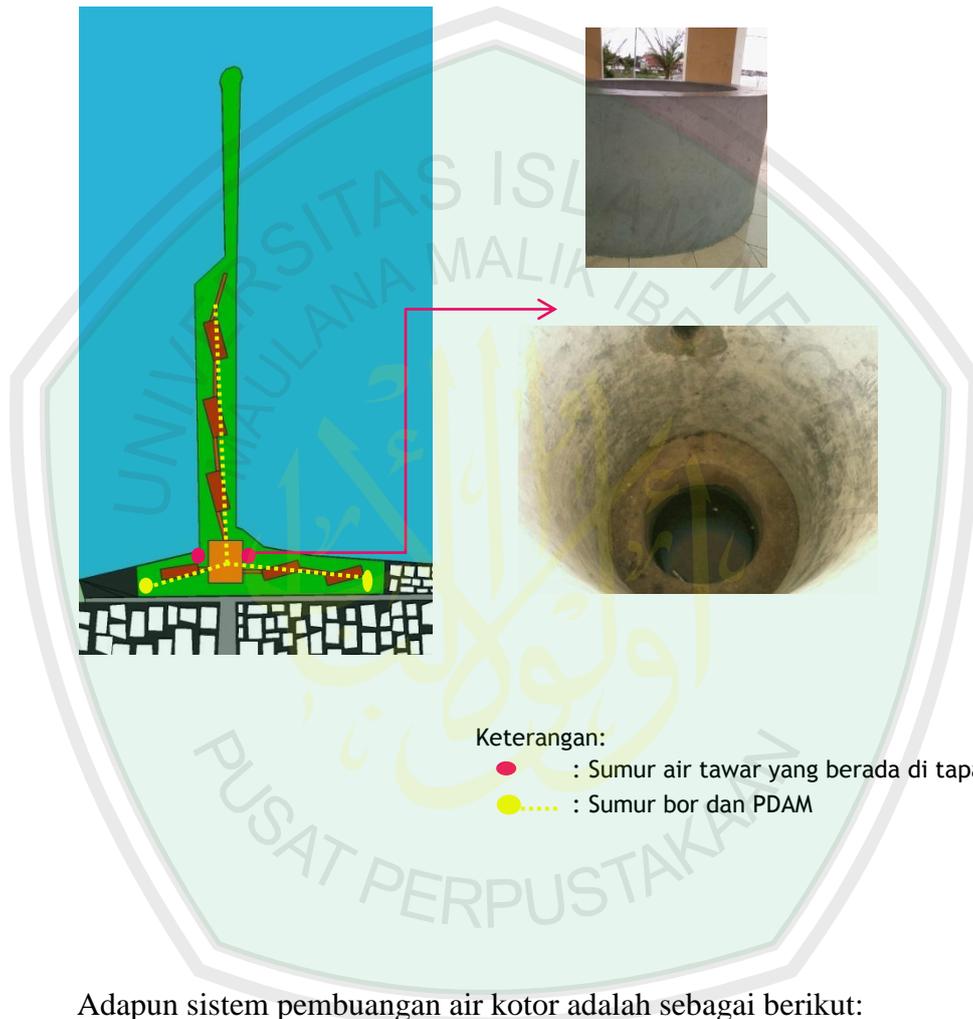
- ### 2. Menggunakan blok-blok beton yang diletakkan sekeliling tapak untuk pengantisipasi jika gelombang pasang, karena pada tapak sudah terdapat struktur yang cukup kuat.



Gambar 5.5  
Blok-blok beton  
(Sumber: <http://2.bp.blogspot.com/>)

## 5.6 Konsep Utilitas

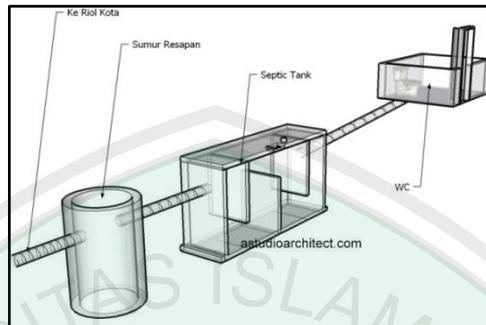
Adapun tatanan utilitas air bersih pada tapak adalah sebagai berikut:



Adapun sistem pembuangan air kotor adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan sistem saluran yang linear untuk jaringan pipa karena bentuk tapak yang memanjang.
2. Saluran pipa air kotor terbagi menjadi dua yaitu saluran air kotor kamar mandi dan saluran air kotor lemak dan *blackwater*.

3. Membuat sistem penyaringan air kotor yaitu dengan pembuatan bak kontrol, sumur resapan dan *septic tank*.



Gambar 5.6 Sistem Pembuangan Air Kotor  
(Sumber: <http://astudioarchitect-com.blogspot.com> )